



ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM (TOKO JUS KIJASERA DI KANTIN UKI)

Arya Gina Tarigan

aryagina.tarigan@uki.ac.id
Universitas Kristen Indonesia

Abstract

This study examines the implementation pattern of an Accounting Information System (AIS), the obstacles encountered, and its implications for financial efficiency and internal control at the MSME “Toko Jus Kijasera” located in the cafeteria of the Christian University of Indonesia. Using a descriptive qualitative approach through interviews and field observations, the findings reveal that AIS adoption follows a hybrid model, combining digital payment (GoPay Merchant) with manual bookkeeping. Digital payments enhance operational efficiency by accelerating transactions, minimizing cash-handling errors, and providing digital transaction records. However, the system is not yet integrated into standardized financial reporting, limiting its managerial function. Key obstacles include limited accounting and digital literacy, absence of segregation of duties, and the risk of fraudulent transfer proofs that necessitate manual verification. While digitalization improves transaction transparency, financial control remains partially implemented. The study highlights that AIS effectiveness in MSMEs depends not only on technology adoption but also on human resource readiness and internal control strengthening.

Keywords: Accounting Information System, MSME, Digitalization, Financial Efficiency, Internal Control

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pola penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), hambatan, serta implikasinya terhadap efisiensi dan pengendalian keuangan pada UMKM Toko Jus Kijasera di Kantin Universitas Kristen Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA mengikuti model hybrid, yaitu kombinasi pembayaran digital (*GoPay Merchant*) dan pencatatan manual. Digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan transaksi, pengurangan kesalahan tunai, dan tersedianya jejak transaksi digital. Namun, sistem belum terintegrasi dengan pelaporan keuangan terstandar sehingga fungsi manajerialnya terbatas. Hambatan utama meliputi rendahnya literasi akuntansi dan digital, tidak adanya pemisahan fungsi, serta risiko penipuan bukti transfer palsu yang mengharuskan verifikasi manual. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas SIA pada UMKM tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada kesiapan SDM dan penguatan pengendalian internal.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Digitalisasi, Efisiensi Keuangan, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2023, sektor ini menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun, di balik kontribusi yang signifikan tersebut, masih terdapat tantangan besar terkait dengan rendahnya kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan berbasis data (Nurdiansyah et al., 2024).

Salah satu kelemahan utama UMKM di Indonesia adalah belum optimalnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam kegiatan bisnis mereka. SIA adalah sistem terintegrasi yang mengumpulkan, mencatat, memproses, dan melaporkan data keuangan serta operasional untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Dalam konteks UMKM, SIA berfungsi bukan hanya sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal dan perencanaan keuangan yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.

Sayangnya, sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien (Hakiki et al., 2020). Kondisi ini juga terjadi pada Toko Jus Kijasera, salah satu UMKM kuliner di lingkungan Universitas Kristen Indonesia (UKI). Usaha ini melayani mahasiswa dan staf akademik dengan penjualan jus buah dan minuman kemasan. Seiring perkembangan digitalisasi pembayaran, Toko Jus Kijasera telah mulai menggunakan sistem pembayaran digital (*Gopay Merchant*). Namun, sistem ini masih dikombinasikan dengan pencatatan manual karena munculnya risiko penipuan bukti transfer palsu yang merugikan pelaku usaha.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena mencerminkan paradoks adopsi teknologi di sektor UMKM: di satu sisi, digitalisasi mempercepat efisiensi transaksi; di sisi lain, kurangnya pemahaman dan kontrol internal justru menimbulkan risiko baru. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis, yaitu untuk menjelaskan sejauh mana SIA dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan bisnis kecil, khususnya yang berada di sektor informal kampus.

Penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses penerapan SIA pada Toko Jus Kijasera, tetapi juga menganalisis hubungan antara literasi akuntansi, keamanan sistem pembayaran digital, dan efektivitas pengelolaan keuangan. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi adopsi SIA di kalangan UMKM yang memiliki

keterbatasan sumber daya namun berpotensi besar untuk berkembang melalui digitalisasi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal organisasi (Romney & Steinbart, 2018). SIA terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *people*, *process*, dan *technology*. Kombinasi ketiganya menciptakan sistem yang menghasilkan informasi akurat dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan manajerial (Gelinis et al., 2017).

Dalam konteks UMKM, SIA berperan strategis dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Menurut Hall (2019), SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem pengendalian internal (*internal control system*) yang membantu memastikan keandalan laporan keuangan, menjaga aset, dan mendeteksi potensi penyimpangan. Adapun karakteristik utama SIA yang efektif bagi UMKM meliputi:

- a. Kesederhanaan sistem – mudah digunakan tanpa membutuhkan keahlian teknis tinggi.
- b. Relevansi informasi – menghasilkan data yang berguna bagi pengambilan keputusan usaha.
- c. Keterpaduan teknologi dan akuntansi – sistem harus menghubungkan proses bisnis, transaksi keuangan, dan pelaporan keuangan secara *real-time* (Bodnar & Hopwood, 2016).

2. SIA dan Akuntansi Manajemen dalam Konteks UMKM

Secara teoritis, SIA merupakan bagian integral dari sistem akuntansi manajemen. Hansen & Mowen (2018) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen berfokus pada penyediaan informasi untuk membantu manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. SIA berfungsi sebagai *backbone* bagi proses tersebut dengan menyediakan data kuantitatif dan kualitatif yang relevan. Dalam skala UMKM, fungsi SIA meliputi:

- a. Perencanaan keuangan: membantu pengusaha dalam menetapkan target penjualan dan anggaran pengeluaran;
- b. Pengendalian biaya: memonitor pengeluaran bahan baku dan operasional;

- c. Evaluasi kinerja: menyediakan laporan laba-rugi sederhana yang menjadi dasar evaluasi usaha.

Penelitian oleh Nurdiansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan SIA yang terintegrasi dengan prinsip akuntansi manajemen dapat meningkatkan efisiensi biaya hingga 25% dan mempercepat waktu penyusunan laporan keuangan hingga 40% pada sektor UMKM kuliner di Jawa Barat.

3. Digitalisasi dan Transformasi SIA pada UMKM

Transformasi digital merupakan faktor kunci dalam evolusi SIA modern. Menurut Laudon & Laudon (2022), digitalisasi bisnis telah mengubah paradigma pengelolaan informasi dari sistem manual menjadi sistem berbasis data *real-time* dan *cloud computing*. Dalam konteks UMKM, hal ini memunculkan berbagai aplikasi SIA sederhana seperti BukuKas, BukuWarung, dan Mekari Jurnal yang mampu menyediakan laporan keuangan otomatis tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi formal. Namun, penelitian empiris menunjukkan bahwa adopsi SIA digital di kalangan UMKM masih menghadapi kendala utama berupa:

- a. Rendahnya literasi teknologi dan akuntansi (Hakiki et al., 2020);
- b. Terbatasnya dana untuk investasi perangkat lunak (Putri & Ramdhani, 2023);
- c. Kekhawatiran terhadap keamanan data dan transaksi online (Rahim et al., 2021).

Meski demikian, digitalisasi SIA terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi transaksi keuangan, serta memperkuat daya saing UMKM. Wibowo & Ananda (2022) menemukan bahwa UMKM yang menggunakan sistem pencatatan digital mengalami peningkatan akurasi pelaporan hingga 90% dibandingkan dengan sistem manual.

4. Model Teoretis Penerapan SIA di UMKM

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam konteks Toko Jus Kijasera, *perceived usefulness* tercermin dari manfaat sistem pembayaran digital dalam mempercepat transaksi dan pencatatan, sedangkan *perceived ease of*

use terkait dengan kemudahan penggunaan aplikasi bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan literasi digital.

Selain TAM, teori *Information System Success Model* dari DeLone & McLean (2003) juga relevan. Model ini menilai keberhasilan SIA melalui enam dimensi:

- a. Kualitas sistem (*system quality*),
- b. Kalitas informasi (*information quality*),
- c. Kualitas layanan (*service quality*),
- d. Intensitas penggunaan (*use*),
- e. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan
- f. Manfaat bersih bagi organisasi (*net benefits*).

Kombinasi kedua model ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk menilai efektivitas SIA pada UMKM, baik dari sisi teknis maupun perilaku pengguna.

5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan menjadi rujukan dalam studi ini, antara lain:

- a. Rahmawati & Yousida (2019): penerapan SIA pada UKM Avankreasi Sasirangan meningkatkan efisiensi pencatatan dan transparansi laporan keuangan.
- b. Hakiki et al. (2020): menunjukkan pentingnya pelatihan SDM dalam keberhasilan SIA di UMKM.
- c. Imelinudiyana (2022): menekankan korelasi positif antara penggunaan SIA dan peningkatan kinerja UMKM.
- d. Nurdiansyah et al. (2024): membuktikan bahwa adopsi sistem digital memperkuat keberlanjutan usaha dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual.

Sintesis dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa SIA merupakan fondasi utama dalam transformasi digital UMKM, dan efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, teknologi, serta dukungan kelembagaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik Toko Jus Kijasera dan observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan dan transaksi keuangan di lokasi usaha. Analisis data dilakukan dengan metode

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi antara hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen transaksi. Fokus analisis diarahkan pada:

1. Analisis penerapan SIA;
2. Hambatan penerapan SIA; dan
3. Implikasi penerapan SIA terhadap efisiensi dan pengendalian keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Usaha

Toko Jus Kijasera merupakan UMKM yang menjual berbagai jenis minuman jus dan minuman saset. Usaha ini telah beroperasi selama lebih dari lima tahun dan memiliki pelanggan tetap dari kalangan mahasiswa dan dosen. Dengan modal awal Rp 2.000.000, tingkat keuntungan rata-rata mencapai 20% per hari. Namun, sistem pencatatan masih manual dengan buku tulis sederhana, tanpa format laporan keuangan yang baku. Digitalisasi mulai diterapkan sejak 2023 dengan penggunaan *Gopay Merchant*, namun pemilik masih mengandalkan pencatatan manual untuk menghindari kesalahan atau penipuan dalam transaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak serta-merta menggantikan sistem lama, melainkan berjalan paralel sebagai kontrol ganda.

2. Analisis Penerapan SIA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pola penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Toko Jus Kijasera menunjukkan karakteristik *semi-digital* atau *hybrid system*, yaitu kombinasi antara sistem pembayaran digital dan pencatatan manual.

a. Komponen Teknologi (*Technology*)

Toko menggunakan aplikasi *GoPay Merchant* sebagai media pembayaran non-tunai dan sistem QRIS memungkinkan transaksi tercatat otomatis dalam *dashboard* aplikasi. Namun, belum terdapat integrasi dengan aplikasi akuntansi (misalnya *BukuKas* atau *Jurnal*) yang digunakan oleh Toko Jus Kijasera.

b. Komponen Proses (*Process*)

Transaksi tunai dicatat secara manual di buku kas harian sedangkan transaksi digital diverifikasi melalui notifikasi aplikasi sebelum pesanan diproses. Rekapitulasi

penjualan dilakukan pada akhir hari secara manual dengan mencocokkan saldo kas dan riwayat transaksi digital.

c. Komponen SDM (*People*)

Pengelola merangkap sebagai kasir dan pencatat transaksi. Literasi akuntansi bersifat praktis dan berbasis pengalaman, belum menggunakan standar laporan keuangan formal.

Jika dianalisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), terlihat bahwa *perceived usefulness* tinggi (transaksi lebih cepat dan aman dari uang palsu) sedangkan *perceived ease of use* cukup baik, namun masih terbatas pada fungsi dasar aplikasi. Disisi lain berdasarkan *Information System Success Model* (DeLone & McLean), *system quality* cukup baik (aplikasi stabil), *information quality* belum optimal karena data tidak langsung terintegrasi menjadi laporan keuangan dan *net benefits* masih parsial karena sistem belum sepenuhnya mendukung analisis biaya dan laba. Dengan demikian, pola penerapan SIA masih berada pada tahap adopsi awal (*early adoption stage*) dan belum mencapai integrasi sistem penuh.

3. Hambatan penerapan SIA

Hambatan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Toko Jus Kijasera terutama bersumber dari keterbatasan internal dan eksternal usaha. Secara internal, rendahnya literasi akuntansi dan literasi digital menjadi faktor dominan yang memengaruhi optimalisasi sistem. Pengelola usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyusunan laporan keuangan secara sistematis, sehingga fungsi SIA masih terbatas pada pencatatan transaksi harian dan belum berkembang menjadi alat analisis kinerja usaha. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas, pencatatan, dan pengawasan. Kondisi ini berpotensi melemahkan sistem pengendalian internal karena seluruh proses dilakukan oleh satu pihak tanpa mekanisme verifikasi independen.

Di sisi eksternal, risiko penipuan melalui bukti transfer palsu (*fake transfer screenshot*) menjadi hambatan signifikan dalam penerapan pembayaran digital. Meskipun penggunaan GoPay Merchant mempercepat transaksi, adanya potensi manipulasi bukti pembayaran memaksa pengelola tetap melakukan verifikasi manual sebelum menyerahkan produk kepada pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tanpa penguatan prosedur kontrol justru dapat menciptakan risiko operasional baru. Selain itu, belum adanya pendampingan atau

pelatihan terstruktur dari institusi terkait, termasuk lingkungan kampus, menyebabkan proses adopsi teknologi berlangsung secara otodidak dan kurang terarah. Hambatan-hambatan tersebut menempatkan penerapan SIA pada tahap adopsi awal yang belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis.

4. Implikasi penerapan SIA terhadap efisiensi dan pengendalian keuangan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Toko Jus Kijasera memberikan implikasi positif terhadap efisiensi operasional dan transparansi transaksi, terutama melalui percepatan proses pembayaran, pengurangan kesalahan pencatatan tunai, serta tersedianya jejak audit digital yang memudahkan pemantauan omzet harian. Namun demikian, manfaat tersebut masih terbatas pada level operasional karena sistem belum terintegrasi dengan aplikasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan otomatis dan terstandar. Dari sisi pengendalian keuangan, meskipun digitalisasi meningkatkan akurasi dan dokumentasi transaksi non-tunai, kelemahan dalam pemisahan fungsi, prosedur rekonsiliasi formal, dan integrasi data menunjukkan bahwa penguatan kontrol internal masih diperlukan. Dengan demikian, transformasi SIA pada UMKM ini perlu diarahkan pada integrasi sistem dan peningkatan literasi akuntansi digital agar efisiensi dan pengendalian keuangan dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Toko Jus Kijasera masih berada pada tahap digitalisasi parsial dengan pola *hybrid*, yaitu kombinasi antara pembayaran digital (*GoPay Merchant*) dan pencatatan manual. Penggunaan sistem pembayaran digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan transaksi, kemudahan pemantauan omzet, dan pengurangan risiko kesalahan pencatatan tunai. Namun demikian, sistem belum terintegrasi dengan aplikasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan otomatis, sehingga pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi transaksi dan belum optimal sebagai alat pengambilan keputusan manajerial.

Hambatan utama penerapan SIA meliputi keterbatasan literasi akuntansi dan digital, tidak adanya pemisahan fungsi dalam pengelolaan keuangan, serta risiko penipuan bukti transfer palsu yang mendorong tetap digunakannya verifikasi manual. Implikasinya, meskipun sistem telah meningkatkan transparansi dan menyediakan jejak audit digital, pengendalian

keuangan belum sepenuhnya kuat karena belum didukung prosedur internal yang terstruktur dan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi agar transformasi digital dapat memberikan manfaat yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Sricommerce Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62.
- Imelinudiyana, O. (2022). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, dan Penggunaan SIA terhadap Kinerja UMKM. Universitas Islam Sultan Agung.
- Nurdiansyah, R., Sulaeman, S., & Nurodin, I. (2024). Implementasi SIA dalam Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi* 45, 5(2), 470–478.
- Rahmawati, M., & Yousida, I. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2(2), 69–78.